

Analisis Kemampuan *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pomalaa

Hamjan¹, Muh. Iqbal², Abd. Haris Nasution³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
e-mail: tjshamjan15@gmail.com

Abstrak

Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, yang berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Penelitian ini mengevaluasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pomalaa, dengan fokus pada delapan indikator PCK. Menggunakan pendekatan mixed-method, penelitian ini menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai pengetahuan dan keterampilan pedagogis guru melalui survei self-assessment. Penelitian yang dilakukan selama dua bulan ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan kompetensi PCK guru Pendidikan Agama Islam adalah 78%, menunjukkan tingkat penguasaan yang baik. Temuan spesifik meliputi: identifikasi kesulitan siswa (75%), perencanaan pembelajaran (80%), penjelasan konsep dan penggunaan bahasa (87,5%), penggunaan metode pembelajaran (75%), menghubungkan materi dengan pengalaman siswa (70%), menyesuaikan materi dengan keadaan siswa (81,25%), dan kemampuan penilaian (75%). Hasil penelitian ini menyoroti bahwa meskipun sebagian besar guru menyadari pentingnya identifikasi kesulitan siswa dan perencanaan pembelajaran yang efektif, terdapat area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam penerapan metode pengajaran yang konsisten dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, serta menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam pengembangan PCK melalui pengembangan profesional dan supervisi.

Kata kunci: *Guru, Pedagogic Content Knowledge (PCK), Pendidikan Agama Islam,*

Abstract

The role of teachers is very important in achieving educational goals, especially in Islamic Education, which significantly contributes to shaping the character, morals, and spirituality of students. This research evaluates the Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Islamic Education teachers at SMAN 1 Pomalaa, focusing on eight PCK indicators. Using a mixed-method approach, this study combines quantitative and qualitative data to assess the teachers' knowledge and pedagogical skills through a self-assessment survey. The research conducted over the course of two months shows that the overall average competency of teachers in Pedagogical Content Knowledge (PCK) for Islamic Education is 78%, indicating a good level of mastery. Specific findings include: identification of student difficulties (75%), lesson planning (80%), explanation of concepts and language use (87.5%), use of teaching methods (75%), connecting material with student experiences (70%), adapting material to student conditions (81.25%), and assessment skills (75%). The results of this research highlight that although most teachers are aware of the importance of identifying students' difficulties and planning effective learning, there are areas that need improvement, particularly in the consistent application of teaching methods and connecting the material to students' experiences. This research recommends the need for training and workshops to enhance teachers' competencies, as well as emphasizes the importance of the principal's role in the development of PCK through professional development and supervision.

Keywords: *Teacher, Pedagogic Content Knowledge (PCK), Islamic Education*

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebaiknya memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik yang baik, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi guru dapat membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik (Akbar, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran strategis dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan berpengaruh pada perkembangan spiritual dan moral siswa (Yulianti & Pratiwi, 2017).

Keberhasilan proses pembelajaran agama sangat bergantung pada kompetensi dan pengetahuan guru. Dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan guru adalah melalui sudut pandang perilaku guru dan aspek kognitif guru (Yulianti & Pratiwi, 2017). Guru yang profesional tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang konten materi ajar (content knowledge) dan pengetahuan pedagogik (pedagogical knowledge), tetapi juga pengetahuan spesifik yang merupakan integrasi antara keduanya, yang disebut sebagai Pedagogical Content Knowledge (PCK) (Yulianti, 2017). Peningkatan profesionalitas guru, termasuk pemahaman yang lebih mendalam terkait Pedagogical Content Knowledge (PCK), merupakan langkah penting sebelum mahasiswa melaksanakan program inservice education di sekolah. Setiap pengajar harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam melakukan pengajaran (Yulianti, 2017).

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran, termasuk kemampuan dalam menerapkan Pedagogical Content Knowledge (PCK). Pengembangan PCK dapat diimplementasikan pada perangkat pengukuran penilaian, sehingga dapat mengidentifikasi kemampuan mengajar guru dari aspek pedagogik dan penguasaan materi ajar (Suyanto, Masykuri, & Sarwanto, 2020).

PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) merupakan bentuk pengetahuan yang menunjukkan kekhasan dalam profesi guru. PCK mengacu pada pengetahuan khusus yang dimiliki oleh guru tentang bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan relevan bagi peserta didik. Guru yang memiliki PCK yang baik mampu menyajikan materi pelajaran dengan memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, menjelaskan konsep-konsep agama secara jelas dan kohesif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kelas (Purwaningsih, 2015). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap PCK guru Pendidikan Agama Islam guna memastikan kualitas pembelajaran agama di tingkat pendidikan.

Dalam konteks SMAN 1 Pomalaa, pelaksanaan pembelajaran agama menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Guru-guru Pendidikan Agama Islam di wilayah ini mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang efektif dan menarik bagi siswa. Perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa juga menjadi faktor penting yang memerlukan perhatian, karena setiap individu memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memahami dan meresapi ajaran agama.

Tantangan ini tercermin dalam pengakuan seorang guru PAI di SMAN 1 Pomalaa, yang menyatakan bahwa mengajar siswa dengan karakter yang beragam dalam waktu yang terbatas, sementara tuntutan pemahaman materi agama tetap tinggi, merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam. Guru-guru juga dihadapkan pada tekanan waktu, memerlukan efisiensi dalam menyampaikan konsep-konsep agama kepada siswa. Durasi waktu yang terbatas menjadi kendala tambahan dalam upaya memberikan pemahaman yang menyeluruh, memicu perlunya penyesuaian pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Tantangan kompleks ini memerlukan pemikiran kreatif dan solutif dari para pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di Kabupaten Kolaka.

Ada beberapa penelitian terkait dengan PCK Guru, misalnya penelitian yang dilakukan Handayani dan Iqbal (2023) yang menyoroti pentingnya pedagogical content Knowledge bagi guru PAI. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahmansyah dan Abdulhak (2020) yang mengungkapkan bahwa pengembangan model pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan PCK guru PAI.

Dalam penelusuran penulis, terdapat kekurangan penelitian khususnya berkaitan dengan menganalisis tingkat kemampuan PCK dan faktor-faktor yang mempengaruhi PCK guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Kolaka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang PCK guru Pendidikan Agama Islam. Dengan menganalisis PCK guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Kolaka, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi berharga bagi pemangku kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, dan guru sendiri untuk meningkatkan pembelajaran agama. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang PCK, strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat diadopsi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat Kabupaten Kolaka.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*. Menurut Cresweel (2015) metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan (Subagyo, 2020) menyatakan bahwa penelitian kombinasi adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data, menginterpretasikan temuan dan menarik kesimpulan dengan menggunakan dua pendekatan dalam satu studi.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif. Peneliti menggunakan *mix method* sebab peneliti akan melakukan survey dengan menggunakan *self assessment* untuk mengetahui tingkat pengetahuan konten pedagogic guru. Setelah itu data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Januari s.d Februari 2024 dan Penelitian difokuskan di SMAN 1 Pomalaa. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis Data Kuantitatif untuk memperoleh data tentang hasil tes Pedagogic Content Knowledge Guru PAI. Setelah soal tersebut dilakukan ujicoba kemudian dilanjutkan pada penelitian sebenarnya. Hasil jawaban guru pada tes penguasaan konsep dan pedagogi tersebut diolah dengan menggunakan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan.

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Selanjutnya, dilakukan penafsiran persentase penguasaan konsep guru berdasarkan hasil perhitungan di atas. Penafsiran ini dilakukan berdasarkan kategori menurut Arikunto (2010) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase Penguasaan Konsep dan Pedagogi Guru

Presentasi Predikat	Predikat
81 – 100 %	Baik Sekali
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
≤ 21 %	Kurang Sekali

2. Analisis Deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), adapun langkah-langkah tersebut secara aplikatif dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Display Data; (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan. Langkah-langkah ini dapat membantu untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan fokus pada PCK guru agama Islam dengan cara yang sistematis dan informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes *Pedagogic Content Knowledge* (PCK) Guru PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pomalaa. Evaluasi dilakukan dengan mengukur delapan indikator PCK yang mencakup Identifikasi Kesulitan Siswa, Perencanaan Pembelajaran, Penjelasan Konsep dan Penggunaan Bahasa, Penggunaan Metode Pembelajaran, Menghubungkan materi dengan Pengalaman siswa, Menyesuaikan materi dengan keadaan siswa, dan Penilaian Pembelajaran.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil evaluasi kemampuan PCK dari empat guru PAI di SMAN 1 Pomalaa. Setiap guru dinilai berdasarkan persentase pencapaian pada masing-masing indikator, dan rata-rata kategori keseluruhan kemampuan PCK juga dijabarkan. Analisis yang mendalam terhadap hasil ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan dalam mengelola pembelajaran PAI di sekolah ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kemampuan PCK guru PAI di SMAN 1 Pomalaa

No	Indikator PCK	Guru PAI				Rata-Rata	Kategori
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Identifikasi Kesulitan Siswa	75%	50%	100%	75%	75%	Baik
2	Perencanaan Pembelajaran	60%	80%	100%	80%	80%	Baik
3	Penjelasan Konsep dan Penggunaan Bahasa	100%	75%	100%	75%	87,5%	Sangat Baik
4	Penggunaan Metode Pembelajaran	50%	75%	100%	75%	75%	Baik
5	Menghubungkan materi dengan Pengalaman siswa	60%	60%	80%	80%	70%	Cukup
6	Menyesuaikan materi dengan keadaan siswa	75%	100%	75%	75%	81,25%	Baik
7	Penilaian Pembelajaran	100%	50%	75%	75%	75%	Baik
	Rata-Rata	74%	70%	90%	76%	78%	Baik

Pertama-tama, indikator Identifikasi Kesulitan Siswa memberikan pandangan tentang seberapa baik guru PAI mampu memahami dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi agama Islam. Dalam hal ini, terdapat variasi antara guru-guru tersebut. Guru 3 menunjukkan keunggulan dengan meraih nilai tinggi sebesar 100%, sementara Guru 2 memperoleh nilai rendah sebesar 50%. Secara keseluruhan, hasil identifikasi kesulitan siswa dapat dikategorikan sebagai baik dengan rata-rata sebesar 75%. Meskipun ada variasi, guru-guru PAI secara umum mampu mengidentifikasi kesulitan siswa dengan baik, memberikan dasar yang kuat untuk membimbing siswa melewati hambatan-hambatan pembelajaran.

Indikator kedua, Perencanaan Pembelajaran, memberikan gambaran tentang kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran secara efektif. Hasil menunjukkan konsistensi yang baik antar guru-guru PAI, dengan Mayoritas guru memperoleh nilai baik, dan Guru 3 dan Guru 4 mencapai puncaknya dengan nilai sempurna, yaitu 100%. Rata-rata indikator ini adalah 80%, menandakan bahwa guru-guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Hasil yang positif ini mencerminkan kesiapan guru-guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terfokus.

Ketiga, indikator Penjelasan Konsep dan Penggunaan Bahasa menyoroti kualitas pengajaran guru PAI dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang sesuai. Rata-rata indikator ini adalah 87,5%, menunjukkan kualitas yang sangat baik. Guru-guru PAI secara konsisten memperoleh nilai tinggi pada indikator ini, menandakan bahwa mereka mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan baik dan menggunakan bahasa yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Indikator keempat hingga ketujuh, yaitu Penggunaan Metode Pembelajaran, Menghubungkan Materi dengan Pengalaman Siswa, Menyesuaikan materi dengan keadaan siswa, dan Penilaian Pembelajaran, semuanya mencerminkan kategori baik dengan rata-rata di atas 70%. Penggunaan Metode Pembelajaran menunjukkan variasi, tetapi secara keseluruhan guru-guru PAI mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Meskipun ada ruang untuk peningkatan pada Menghubungkan Materi dengan Pengalaman Siswa, kategori baik masih dapat diterima. Guru-guru PAI juga mendapat penilaian baik dalam Menyesuaikan materi dengan keadaan siswa dan Penilaian Pembelajaran.

Rata-rata keseluruhan indikator PCK Guru PAI adalah 78%, mencerminkan kemampuan pedagogik yang baik secara umum. Meskipun ada variasi dalam beberapa indikator, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Guru PAI secara keseluruhan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, memberikan penjelasan konsep yang baik, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa meskipun ada variasi dalam performa guru-guru PAI, sebagian besar dari mereka mampu menjalankan tugas mereka dengan baik. Guru-guru PAI memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya identifikasi kesulitan siswa, perencanaan pembelajaran yang efektif, dan penyampaian materi dengan bahasa yang sesuai. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang konsisten dan keterkaitan materi dengan pengalaman siswa. Evaluasi ini menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan pedagogik guru PAI, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik secara umum dari para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa aspek yang masih kurang dan memerlukan perbaikan serta tindak lanjut. Pertama-tama, terdapat variasi yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran di antara guru-guru PAI. Beberapa guru menunjukkan kecenderungan untuk tidak konsisten dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan atau workshop khusus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya, indikator menghubungkan materi dengan pengalaman siswa menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam menciptakan keterkaitan materi dengan realitas kehidupan siswa. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana mengaitkan materi pelajaran agama Islam dengan pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari siswa. Diperlukan pendekatan kreatif dan strategis untuk membangun relevansi antara materi pelajaran dan pengalaman siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Selain itu, perlu dilakukan pembenahan pada aspek identifikasi kesulitan siswa. Terdapat perbedaan signifikan antara guru-guru PAI dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi kesulitan siswa. Meskipun sebagian besar guru mampu melakukan identifikasi dengan baik, ada beberapa yang belum sepenuhnya memahami atau menunjukkan ketidaktahuan dalam merespon kesulitan siswa dengan efektif. Oleh karena itu, workshop atau pelatihan khusus tentang strategi identifikasi kesulitan siswa dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan ini secara merata di antara guru-guru PAI.

Selanjutnya, area yang memerlukan perbaikan adalah pada indikator menyesuaikan materi dengan keadaan siswa. Meskipun secara keseluruhan rata-rata indikator ini tergolong baik, terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan keadaan dan tingkat pemahaman siswa. Diperlukan pendekatan yang lebih diferensiasi agar setiap siswa dapat merasakan relevansi dan keterkaitan langsung dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pedagogik para guru PAI, perlu diadakan program pengembangan profesional secara berkala. Program tersebut dapat melibatkan kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi pengalaman terbaik, serta pelatihan yang diselenggarakan oleh ahli pendidikan agama Islam. Selain itu, pemantauan dan pembimbingan

rutin dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan dapat membantu mengidentifikasi dan menanggulangi kelemahan serta memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan tindakan perbaikan dan tindak lanjut yang terstruktur, diharapkan kemampuan pedagogik guru PAI dapat terus ditingkatkan, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Pembahasan

Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru PAI di SMAN 1 Pomalaa

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait dengan Kemampuan *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi delapan indikator PCK memberikan gambaran rinci tentang performa guru-guru PAI dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini membuka wawasan yang berharga terhadap kualitas pengajaran PAI dan memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang.

Pertama-tama, hasil identifikasi kesulitan siswa menjadi fokus pertama dalam penelitian ini. Indikator ini memberikan pandangan tentang sejauh mana guru PAI dapat memahami dan mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi agama Islam. Meskipun terdapat variasi, secara keseluruhan guru-guru PAI mampu mengidentifikasi kesulitan siswa dengan baik, memberikan dasar yang kuat untuk membimbing siswa melewati hambatan-hambatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinar bahwa salah satu kemampuan pedagogik yang harus diperhatikan guru adalah mengidentifikasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran (Sinar, 2022)

Indikator kedua, perencanaan pembelajaran, menyoroti kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran secara efektif. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sum dan (Taran, 2020) bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAUD yang berdampak pada kemampuan penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil menunjukkan konsistensi yang baik antar guru-guru PAI, menandakan kesiapan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terfokus. Meskipun beberapa variasi terjadi, mayoritas guru memperoleh nilai baik, dan ini mencerminkan kualitas perencanaan pembelajaran yang baik.

Kemampuan guru PAI dalam Penjelasan Konsep dan Penggunaan Bahasa menjadi poin ketiga yang sangat positif. Guru-guru secara konsisten memperoleh nilai tinggi, mencerminkan kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan baik dan menggunakan bahasa yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

Penggunaan Metode Pembelajaran, menghubungkan materi dengan pengalaman Siswa, menyesuaikan materi dengan keadaan Siswa, dan penilaian Pembelajaran, menjadi indikator keempat hingga ketujuh yang mencerminkan kategori baik secara umum. Meskipun ada variasi dalam Penggunaan Metode Pembelajaran, guru-guru PAI secara keseluruhan mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana penelitian yang dikatakan oleh (Muspawi dkk, 2020) bahwa Supaya pembelajaran tidak bosan dan peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran maka guru harus mampu memilih strategi atau metode yang menarik yang akan dipakai dalam mengajar.

Secara keseluruhan, rata-rata indikator PCK Guru PAI adalah 78%, mencerminkan kemampuan pedagogik yang baik secara umum. Evaluasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di masa mendatang.

Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) Guru PAI

Penelitian ini menyoroti langkah-langkah awal yang diambil untuk meningkatkan Kemampuan *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pomalaa. Melalui serangkaian wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang inisiatif dan strategi yang diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah tersebut.

Dedikasi dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip pedagogik menjadi landasan kuat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Hal ini sebagaimana Penelitian yang

dilakukan Utarahman bahwa kompetensi pedagogik adalah sesuatu yang sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa Utarahman, T. B. (2020). Kepala sekolah menyoroti peran kegiatan pengembangan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dengan menyelenggarakan pelatihan internal dan eksternal secara teratur.

Supervisi khusus untuk guru PAI menjadi langkah konkret dalam mendukung evaluasi dan pengembangan kinerja mereka. Dokumen supervisi mencakup standar evaluasi, tujuan pengembangan, dan rekomendasi untuk membimbing guru PAI mencapai potensi maksimal. Langkah ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan dukungan komprehensif kepada guru PAI dalam pengembangan profesional mereka.

Wawancara dengan guru PAI, seperti Masdianto, S.Ag., memberikan perspektif langsung dari sudut pandang mereka. Dukungan yang signifikan dari kepala sekolah melalui pelatihan dan inisiatif pengembangan profesional terbukti efektif dalam membantu guru-guru PAI mengembangkan PCK mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina yang mengungkapkan peran pelatihan sebagai jalan meningkatkan kemampuan PCK guru PAI (Agustina, 2015). Guru-guru aktif mengikuti workshop dan seminar yang relevan, sementara dukungan mentoring dari rekan guru yang lebih berpengalaman menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan pengajaran.

Penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran digital menjadi fokus, dengan guru PAI aktif mengintegrasikan perangkat lunak pendidikan, platform daring, dan aplikasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Inisiatif ini memberikan dimensi modern pada strategi pengembangan profesional yang diimplementasikan.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, Yunus R menyatakan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan pengajaran, tetapi juga pada identifikasi kebutuhan pengembangan profesional spesifik untuk guru PAI. Evaluasi kinerja, umpan balik dari siswa, dan evaluasi hasil pembelajaran digunakan untuk merancang program pelatihan yang sesuai.

Triangulasi sumber dari wawancara ini memberikan gambaran mendalam tentang upaya kepala sekolah di SMAN 1 Pomalaa. Inisiatif seperti pelatihan rutin, workshop, penggunaan teknologi, dan evaluasi berkesinambungan menunjukkan pendekatan holistik yang diambil untuk meningkatkan kemampuan PCK guru PAI. Evaluasi strategi yang telah diimplementasikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada dampak positifnya pada pengajaran mata pelajaran PAI.

Dalam konteks pengembangan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pomalaa, hasil analisis indikator mengenali karakteristik peserta didik menjadi sorotan kritis. Temuan menunjukkan bahwa guru PAI, pada tahap awal pembelajaran, kurang mengembangkan apersepsi sebagai langkah strategis dalam menggali kemampuan awal peserta didik. Analisis ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti kebutuhan guru PAI untuk lebih memahami karakteristik siswa, mengingat tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang sama.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Mursyidi pada guru PAI di Kota Bekasi menggarisbawahi dampak positif *Pedagogical Content Knowledge* terhadap kualitas pembelajaran PAI (Sari dan Mursidi, 2020). Namun, temuan tersebut juga menyoroti bahwa implementasi PCK belum selalu konsisten selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti kurangnya konsistensi dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Implikasi penelitian dari Noor Anita R, dkk menunjukkan bahwa perlunya penguatan PCK pada guru PAI. Meskipun penelitian ini fokus pada guru sekolah dasar, namun pesan utama tentang pentingnya pemahaman yang kuat terkait PCK juga dapat diaplikasikan pada konteks guru PAI di SMAN 1 Pomalaa. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kemampuan PCK guru PAI perlu diperkuat dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan kontekstual mereka.

Penelitian oleh Desi Rahayu menyoroti fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri Palembang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dan belum sepenuhnya menguasai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Temuan ini memberikan

pemahaman yang mendalam bahwa, selain aspek kognitif, kedisiplinan dan penguasaan materi juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan PCK guru PAI

Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya tergantung pada pemahaman tentang materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menyampaikannya dengan efektif dan efisien kepada siswa. Kedisiplinan yang rendah dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan efektivitas pengajaran. Sementara itu, penguasaan PCK menjadi landasan bagi guru PAI untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang materi agama dengan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal.

Oleh karena itu, program pengembangan profesional untuk guru PAI perlu merangkul aspek-aspek kedisiplinan dan penguasaan materi, selain hanya fokus pada pengembangan kognitif semata. Program tersebut dapat mencakup pelatihan kedisiplinan, pembinaan manajemen kelas, serta pengembangan pemahaman tentang materi agama dan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru PAI akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara menyeluruh, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembelajaran dan perkembangan siswa.

Temuan ini menciptakan pemahaman bahwa, selain dari aspek kognitif, aspek kedisiplinan dan penguasaan materi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan PCK guru PAI. Oleh karena itu, program pengembangan profesional perlu merangkul aspek-aspek ini.

Selain itu, pengalaman lama mengajar tidak selalu menjamin tingginya PCK guru PAI. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan PCK harus diterapkan secara merata dan berkesinambungan, terlepas dari lama pengalaman mengajar. Guru PAI perlu menyadari bahwa PCK yang solid menjadi fondasi utama dalam mengelola pembelajaran, sesuai dengan temuan dari Jaka Siswanta. Dari segi manfaatnya, penelitian sebelumnya menegaskan bahwa PCK yang baik berpengaruh positif pada pengelolaan pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan mencapai capaian pembelajaran sesuai target yang diharapkan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Pomalaa sudah berada dalam kompetensi PCK yang baik. Kemampuan PCK guru PAI secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai mencapai 78%. Ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah memiliki pemahaman yang memadai dalam mengaitkan konten pembelajaran dengan metode pengajaran yang tepat serta merencanakan pembelajaran secara efektif.

Dari delapan indikator PCK yang diukur, sejumlah temuan menarik dapat diamati. Misalnya, kompetensi para guru dalam merencanakan pembelajaran dan menjelaskan konsep sangat baik, dengan persentase rata-rata masing-masing 80% dan 87,5%. Di sisi lain, ada juga aspek tertentu yang perlu pengembangan lebih lanjut—misalnya, metode pengajaran yang diterapkan secara lebih konsisten dan materi pelajaran yang terkait dengan pengalaman siswa, yang masing-masing hanya mencapai 75% dan 70%. Ini berarti bahwa meskipun guru mungkin memiliki pengetahuan yang baik, tantangan tetap ada untuk menerapkannya secara optimal dalam konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, A., & Abdulhak, I. (2012). Urgensi pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge mahasiswa calon guru agama pada fakultas tarbiyah di perguruan tinggi agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 1-14.
- Agus Subagyo. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Methods*. Malang : Inteligencia Media.
- Agustina, P. (2015). Pengembangan PCK (pedagogical content knowledge) mahasiswa calon guru biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui simulasi pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 1-15.
- Akbar, M. (2019). Managerial Communication Madrasah Principals In Improving Quality Of Education In Mts N 1 Kolaka. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(1), 48-52.

- Akbar, M., Arismunandar, A., & Sinring, A. (2022). The Development Of Character Building Model For The Prisoners. *Webology*, 19(2), 5618-5631.
- Asra, M., Usman, S., & Siraj, A. (2021). Implementation of School-Based Management: A case study at the Islamic Junior High School of Al Mawar Kolaka, Southeast Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 778-784.
- Handayani, P., & Iqbal, M. (2023). Pedagogical content knowledge guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 157-165.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan, G. (2020). Upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 95-103.
- Purwaningsih, E. (2015). Potret representasi pedagogical content knowledge (PCK) guru dalam mengajarkan materi getaran dan gelombang pada siswa SMP. *Indonesian Journal of Applied Physics*, 5(1), 9-15.
- Sari, E. D. K., & Mursyidi, W. (2020). Pedagogical content knowledge (PCK) of Islamic education teachers in improving the quality of Islamic education learning. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(2), 1-10.
- Sugito, S., Iqbal, M., & Asra, M. (2023). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3519-3525.
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis kemampuan TPACK (technological, pedagogical, and content knowledge) guru biologi SMA dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 44-53.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.
- Yulianti, E., & Pratiwi, N. (2017). Identifikasi pedagogical content knowledge (PCK) mahasiswa calon guru IPA FMIPA Universitas Negeri Malang tahun 2016 melalui kegiatan kuliah praktik lapangan (KPL) berbasis *lesson study*. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(2), 1-5.
- Yuliati, L. (2017). Membangun Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Praktek Pengalaman Lapangan Berbasis Lesson Study. *Momentum: Physics Education Journal*, 2017, 16-30.